

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan dijabarkan dalam pembahasan, berikut adalah kesimpulannya :

1. Variabel inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai tukar di Vietnam, Malaysia, dan Indonesia. Hal ini karena nilai inflasi yang fluktuatif dan lebih tidak stabil menjadi alasan mengapa tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai tukar.
2. Variabel Suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar di Vietnam, Malaysia, dan Indonesia. Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral menjadi acuan daya tarik akan investasi asing yang masuk kedalam negeri sehingga memengaruhi daya jual mata uang domestik. Semakin tinggi suku bunga maka, tingkat investasi yang masuk akan semakin besar.
3. Variabel cadangan devisa secara parsial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai tukar. Kenaikan jumlah cadangan devisa dengan cara intervensi dalam pasar valuta asing yaitu pembelian mata uang dalam jumlah besar menggunakan mata uang lokal akan menurunkan jumlah mata uang domestik. Ataupun peningkatan cadangan yang dilakukan dengan cara pinjaman luar negeri yang nantinya akan tetap menjadi beban suatu negara untuk mengembalikan utang tersebut dalam jangka waktu tertentu.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

- a. Harapan untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik penelitian terkait tema serupa yaitu nilai tukar, dapat mempertimbangkan lebih banyak faktor yang sekiranya dapat memengaruhi nilai tukar selain dari inflasi, suku bunga dan cadangan devisa. Seperti ekspor dan impor, stabilitas politik, dan pertumbuhan ekonomi.

- b. Peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait topik ini diharapkan dapat menambah waktu yang lebih aktual di masa mendatang sehingga dapat menambah kebaruan data yang diteliti.

5.2.2 Saran Praktis

- a. Pentingnya menjaga stabilitas nilai tukar dalam perekonomian menjadi elemen krusial dalam perekonomian suatu negara. Nilai tukar yang stabil memberikan kepastian bagi pelaku usaha dalam kegiatan perdagangan internasional, mempermudah perencanaan bisnis, dan meningkatkan kepercayaan investor asing. Oleh karena itu, pemerintah perlu menguatkan koordinasi kebijakan fiskal dan moneter yang sinergis serta meningkatkan pengelolaan pasar valuta asing untuk meminimalkan volatilitas nilai tukar.
- b. Pengendalian inflasi oleh pemerintah yang berwenang di masing-masing negara yaitu Vietnam, Malaysia, dan Indonesia tetap perlu dilakukan, meskipun dalam penelitian ini inflasi tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai tukar. Kebijakan fiskal dan moneter yang efektif dapat membantu menjaga inflasi di tingkat yang wajar, sehingga dapat mendukung stabilitas harga dan daya beli masyarakat di dalam negeri.
- c. Lembaga moneter disetiap negara memiliki peran penting dalam mempertahankan kebijakan suku bunga yang mampu menjaga stabilitas nilai tukar. Hal ini penting dilakukan mengingat pengaruh suku bunga yang signifikan terhadap nilai tukar, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian ini. Dengan pengelolaan kebijakan suku bunga yang tepat, stabilitas nilai tukar dapat lebih terjaga, terutama dalam menghadapi fluktuasi ekonomi global dan kondisi inflasi yang tidak stabil.
- d. Pengelolaan cadangan devisa yang efektif perlu diperkuat sebagai upaya menjaga stabilitas nilai tukar. pemerintah dapat meningkatkan jumlah cadangan devisa melalui optimalisasi ekspor, menarik investasi asing langsung, dan mengelola utang luar negeri dengan lebih berhati-hati. Dengan meningkatnya cadangan devisa, risiko fluktuasi nilai tukar dapat diminimalkan sehingga ketahanan ekonomi nasional dapat lebih terjaga.